

URGENSI LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN USAHA BAGI MASYARAKAT DESA GUNUNGREJO, KECAMATAN SINGOSARI, KABUPATEN MALANG

¹Hadi Sumarsono, ²Qurrotu Ayniy, ³Rokhman

Universitas Negeri Malang

*e-mail: hadi.sumarsono.fe@um.ac.id

Abstrak: Setiap usaha memiliki andil dalam perekonomian di Indonesia sekalipun pengusaha berskala kecil atau UMKM. Dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, kabupaten Malang, salah satu peranan penting selain sektor pertanian yakni Usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pemberian pelatihan soft skill bagi pelaku UMKM atau pelaku usaha Desa Gunungrejo mengenai pencatatan keuangan sederhana dan juga cara menentukan harga jual yang sesuai dengan standar bisnis merupakan tujuan dari pelatihan ini. Dampak positif dari pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman para pelaku usaha mengenai bagaimana harga jual seharusnya ditentukan serta untuk pengelolaan keuangan usaha yang lebih efektif bagaimana pencatatan keuangan yang harus dilakukan. Sosialisasi dan praktek dijadikan sebagai teknik dalam kegiatan pelatihan. Pengetahuan serta ketrampilan yang lebih baik dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana serta pengetahuan perhitungan harga jual sesuai standar merupakan hasil dari pelatihan ini.

Kata Kunci: Desa Gunungrejo, Harga jual, Pencatatan Keuangan, UMKM

Abstract: Every business has a role in the economy in Indonesia, even small-scale entrepreneurs or SMEs. In development and economic growth in Gunungrejo Village, Singosari District, Malang Regency, one of the important roles besides the agricultural sector is Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Providing soft skill training for MSME actors or Gunungrejo Village entrepreneurs regarding simple financial records and also how to determine selling prices in accordance with business standards is the goal of this training. The positive impact of this training was able to increase the understanding of business actors regarding how the selling price should be determined as well as for more effective business financial management how financial records should be carried out. Socialization and practice are used as techniques in training activities. Better knowledge and skills in carrying out simple financial records as well as knowledge of calculating selling prices according to standards are the result of this training.

Keywords: Financial Recording, Gunungrejo Village, Selling Price, UMKM

PENDAHULUAN

UMKM sebagai usaha kecil tidak menutup kemungkinan memiliki kemampuan terkait manajemen keuangan meskipun hanya dalam skala kecil. Sehingga besar kecilnya setiap usaha harus memiliki kemampuan manajemen keuangan dan mutlak harus ada (Bahiu et al., 2021). Dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor utama selain pertanian memiliki kontribusi penting (Raharjo et al., 2022), salah satunya di Desa Gunungrejo, berkiblat dari pembangunan ekonomi di banyak wilayah, tidak hanya di Negara berkembang, UMKM juga turut berkontribusi di negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangat penting. Kelompok usaha ini tidak hanya menyerap tenaga kerja paling banyak dibandingkan perusahaan besar, seperti di negara berkembang, tetapi juga penting dalam berkontribusi terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Maksimal dibandingkan dengan kontribusi perusahaan besar. (Tambunan, 2009). Dalam pemenuhan kebutuhan hidup pelaku usaha, hadirnya UMKM menjadi sumber mata pencaharian (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Warga Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang telah memulai mengembangkan sayapnya ke sektor lain selain pertanian dengan mengembangkan berbagai bidang usaha seperti produksi shuttlecock, Sandal Busa, Sandal Bakiak, Gagang Raket, Tahu, Kripik pisang dan singkong, Jamu, Ulet, dan Tepung Ucet serta beberapa usaha lainnya. Pengembangan usaha rumahan atau yang sering disebut *home industry* dilakukan oleh warga dusun, sehingga pengusaha yang ada di Desa Gunungrejo terbilang cukup banyak disbanding desa-desa lain disekitarnya .

Pengelolaan dana menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku industri rumahan ini. Keberhasilan atau kegagalan sebuah usaha disebabkan oleh pengelolaan dana yang baik. Pengelolaan dana menurut (Rambe et al., 2017) yaitu kegiatan terkait pengelolaan aktiva, pendanaan, perolehan serta memiliki tujuan keseluruhan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) menjelaskan, peningkatan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan berupa pengetahuan, ketrampilan, keyakinan yang mampu mempengaruhi sikap serta perilaku disebut literasi keuangan. Pengelolaan dana diperlukan adanya pengetahuan terkait konsep keuangan untuk dapat mengelola keuangan keuangan akuntabilitas dengan baik yang disebut dengan literasi keuangan (Eka Putri, 2020). Perlunya pemahaman terkait literasi keuangan bagi pelaku usaha UMKM memberikan dampak positif diantaranya kecakapan terkait informasi yang relevan meliputi pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan keuangan serta mampu mengurangi adanya kesalahan pencatatan keuangan dan lain sebagainya (Septiani & Wuryani, 2020). Sehingga

untuk dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM yang baik harus memiliki pemahaman terkait literasi keuangan serta pengelolaan keuangan (Rumain et al., 2021) (Ariwibawa, 2016). Penerapan akuntansi yang baik merupakan metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dengan demikian, dalam memperoleh berbagai informasi keuangan dalam menjalankan usahanya dalam UMKM melalui akuntansi dapat diwujudkan (Kurniawati et al., 2012). Setiap transaksi yang terjadi, pencatatan akuntansi harus sesuai serta berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Namun para pelaku usaha khususnya pelaku UMKM merasa kesulitan apabila menerpakan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi dikarenakan belum ada pedoman khususnya (Fatwitawati, 2018). Perlakuan akuntansi mulai penyajian maupun pengungkapan, pengukuran, pengakuan serta dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal disebut standar akuntansi (Andrianto et al., 2017). Akuntansi yaitu suatu capaian dari proses sistematis yang mampu menunjukkan informasi keuangan guna pengambilan keputusan bagi penggunaannya (Fatwitawati, 2018).

Laporan keuangan artinya laporan tertulis tentang posisi keuangan dengan perubahan-perubahannya yang memberikan info kuantitatif, serta akan terjadi yang dicapai selama periode eksklusif (Nur'aidawati et al., 2021). Susunan kekayaan serta sumber-sumber dari kekayaan yang dimiliki para pelaku usaha Desa Gunungrejo dapat digambarkan melalui posisi keuangan tersebut. Melalui laba rugi dapat menunjukkan kemajuan dan memberikan gambaran suatu usaha melalui perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan mempunyai tujuan yakni penyajian informasi terkait kekayaan, berubahnya kekayaan bersih serta taksiran laba diperoleh. (Sadeli, 2008). Pendapat lain dikemukakan (Hutagaol, 2012) & (Ediraras, 2010) dalam pengambilan keputusan dan sebagai alat untuk peningkatkan kinerja UKM akuntansi memiliki peran sangat penting. Sebuah usaha dapat dikatakan mampu mencapai tujuannya dapat dilihat ukuran keberhasilannya yang sering disebut dengan kinerja (Eniola & Entebang, 2015).

Berdasarkan fenomena di lapangan, para pelaku Usaha di Desa Gunungrejo, keterbatasan pengetahuan tentang ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi serta anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM menjadi kendala dalam pelaksanaan pencatatan keuangan. Kurangnya kemampuan serta ketepatan dalam penyajian informasi masih menjadi momok bagi UKM (Andarsari & Dura, 2018).

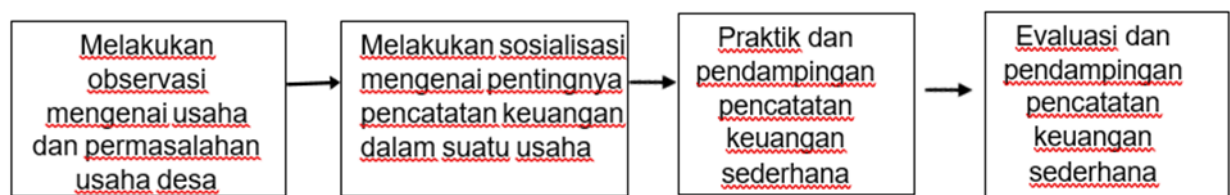
Tidak adanya pengalaman pelatihan akuntansi, latar belakang pendidikan minim serta belum ada kebutuhan pada penerapan akuntansi menjadi kendala bagi berkembangnya UMKM (Kurniawati et al., 2012). kegiatan yang masih sulit dilakukan UMKM yakni penyelenggaraan proses akuntansi untuk

menghasilkan laporan keuangan (Sixpria et al., 2013). Berbagai kendala meliputi menyusun laporan keuangan sesuai standar disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi dalam UMKM. Adanya tidak terkendalinya pengelolaan usaha yang efektif dan efisien menjadi permasalahan bagi pelaku usaha Desa Gunungrejo. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan dibuat laporan keuangan, perlu adanya pencatatan akuntansi untuk meminimalisasi adanya penyelewengan (Saptantinah & Astuti, 2010). Mampu membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya guna menghadapi tantangan global menunjukkan masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik (Farliana et al., 2020).

Dari pemaparan diatas, kelompok KKN Tematik Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang memiliki pandangan perlunya pelatihan pencatatan keuangan sederhana dikarenakan kondisi yang sangat urgen guna berkembangnya suatu usaha. Solusi untuk memecahkan *problem* tersebut akan dilakukan pelatihan pencatatan keuangan pada para pelaku usaha di Desa Gunungrejo. Memberikan pemahaman terkait teknik pencatatan keuangan sederhana merupakan tujuan dari pelatihan ini. Selain itu meningkatkan kemampuan pengaplikasian pencatatan keuangan sederhana menjadi manfaat dari pelatihan ini bagi pelaku usaha Desa Gunungrejo.

METODE

Berikut merupakan metode yang digunakan dalam pengabdian ini :



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

Sumber : Tim Pelaksana KKN Tematik 2021

1. Observasi mengenai permasalahan dan pengetahuan pelaku usaha Desa Gunungrejo terkait kemampuan pencatatan keuangan. Untuk mengetahui persoalan prioritas yang akan diselesaikan, maka tahap observasi dilakukan terlebih dahulu. Wawancara kepada para pelaku usaha Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang sebagai bentuk dari tahap observasi.
2. Dalam menjalankan sebuah usaha, pemahaman business plan serta pencatatan keuangan sangat penting, sehingga dilakukan tahap sosialisasi. Adanya masalah yang sudah diketahui, maka barulah tahap ini dilakukan.

Adanya alur business plan dan manfaat pencatatan keuangan dalam menjalankan sebuah bisnis guna menanamkan pengetahuan serta memotivasi para pelaku usaha Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang merupakan tujuan dari tahapan ini.

3. Tahap praktek dan pendampingan
Tahap ini para pelaku usaha Desa Gunungrejo diberikan wawasan serta pengenalan terkait pencatatan keuangan untuk dapat mengetahui berapa besar pengeluaran dan pemasukan, laba diperoleh serta harga jual. Pendampingan yang dilakukan berupa melihat bagaimana progress para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan yang dilakukan dari pintu ke pintu.
4. Tahap evaluasi
Untuk mengetahui hasil dari pelatihan terkait pencatatan keuangan maka dilakukan tahap evaluasi. Dari tahap evaluasi dapat diketahui apakah pelaku usaha mampu mengikuti arahan dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi 75% memiliki pemahaman yang baik serta adanya peningkatan kemampuan terkait pencatatan keuangan bagi para pelaku usaha Desa Gunungrejo. Instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada pelaku usaha digunakan sebagai alat ukur keberhasilan yang berisikan teknis pencatatan, dasar akuntansi, istilah akun, serta pengambilan keputusan.

Evaluasi Hasil

Setelah beberapa tahap dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi berupa pengecekan terkait pemberian materi dan wawasan serta melakukan diskusi dengan pelaku usaha Desa Gunungrejo terkait kendala apa yang masih menjadi faktor penghambat dalam penerapan mencatat keuangan yang efektif. Apabila terdapat kendala maka selanjutnya akan dicarikan solusi bersama untuk dapat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya dengan membenahi sistem pencatatan keuangannya.

HASIL & PEMBAHASAN

Tahapan meliputi Observasi, Sosialisasi, Praktek serta Evaluasi merupakan tahapan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini.

Observasi dan pengamatan kegiatan para pelaku usaha

Kegiatan awal dalam program kerja diawali dengan observasi kepada sejumlah pelaku usaha di Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari Kabupaten

Malang. Observasi dilakukan dengan cara *Door to Door* kerumah masing-masing pelaku usaha Desa Gunungrejo (Gambar 2). Sedangkan di Dusun Kreweh jenis usaha yang dilakukan lebih variatif dan tim KKN berhasil mendatangi beberapa jenis usaha yang paling banyak dilakukan masyarakat di Dusun Kreweh, diantaranya Usaha Shuttlecock yang tidak sebesar dusun Biru, Sandal Busa, Sandal Bakiak, Gagang Raket, Tahu, Kripik pisang dan singkong, Jamu, Ulet, dan Tepung Ucet serta beberapa usaha lainnya



Gambar 2. Observasi pelaku usaha dan Kegiatan Sosialisasi Tentang Pencatatan Keuangan

Sumber : Tim Pelaksana KKN Tematik 2021

Pelaksanaan Sosialisasi Business Plan serta Pencatatan Keuangan Sederhana

Pemberian gambaran dan pengetahuan secara umum mengenai tujuan dari program kerja KKN dilakukan pada tahap sosialisasi. Selain itu tahap sosialisasi juga memberikan gambaran umum terkait *business plan* serta gambaran umum terkait akuntansi. Pemberian penjelasan terkait konsep dasar akuntansi, manfaat akuntansi, pengertian pencatatan keuangan merupakan suatu bentuk proses dari pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Dengan penjelasan yang telah diberikan harapannya dapat dipahami dengan jelas terkait ilmu akuntansi terutama pencatatan sederhana bagi pengusaha di desa Gunungrejo. Pemberian gambaran terkait keuangan dan penentuan harga jual yang sesuai merupakan rangkaian proses dari materi *business plan*. Diskusi yang dilakukan para pelaku usaha desa Gunungrejo dengan tim KKN terkait pencatatan keuangan sederhana dalam bisnis.

Kegiatan Praktek Pencatatan Keuangan Sederhana dan Business Plan

Pencatatan posisi keuangan pada buku kas merupakan kegiatan praktek pencatatan keuangan sederhana yang dilakukan dengan para pelaku usaha. Kegiatan yang dilakukan meliputi mengisi keterangan, kredit, debit, saldo, tanggal serta nota transaksi (Gambar 3). Warga Desa Gunungrejo melakukan secara langsung pencatatan kedalam buku nota serta buku jurnal produksi. Tahap selanjutnya pelaku usaha memasukkan transaksi kedalam buku kas. Pada

saat melakukan kegiatan praktek, kelompok KKN mendampingi para pelaku usaha dalam melakukan proses pembukuan. Selain itu dalam prakteknya, pelaku usaha menerapkan materi *business plan* untuk menetapkan harga jual. Pendampingan terus dilakukan oleh kelompok KKN terkait pencatatan keuangan sederhana.

Kegiatan Evaluasi Pencatatan Keuangan Sederhana dan Business Plan

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir (Gambar 4). Pengecekan terhadap pencatatan dan perhitungan yang telah dikerjakan oleh pelaku usaha Desa Gunungrejo dilakukan oleh tim KKN. Masukan serta saran terhadap hasil pencatatan yang dilakukan pelaku usaha diberikan di tahap ini oleh tim KKN.



Gambar 3. Pelaksanaan Simulasi serta Evaluasi

Sumber : Tim Pelaksana KKN Tematik 2021

Hasil Pengabdian Pemberian Pelatihan

Teknik wawancara dapat mengidentifikasi sebanyak 30% pelaku usaha Desa Gunungrejo yang paham terkait penetapan harga jual berdasarkan teori *business plan* serta pencatatan keuangan sederhana. Secara garis besar yang belum memahami teknik pencatatan keuangan sederhana dan perhitungan harga jual terdapat 70% pelaku usaha Desa Gunungrejo. Guna mengoptimalkan pada bagian-bagian yang sangat penting pada prosedur pencatatan keuangan sederhana maka tim KKN akan dapat mengetahui tingkat pemahaman para pelaku usaha mengenai teknik pencatatan keuangan sederhana dan perhitungan harga jual. Para pelaku usaha antusias dalam mengikuti acara pada sesi ini dalam kegiatan sosialisasi pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Diskusi Nampak terjadi pada (Gambar 5) dimana adanya tanya jawab terkait hal yang belum dipahami. Salah satu bahan diskusi pada saat sosialisasi merupakan materi pada saat pelatihan.

Dengan umpan balik dari pelaku usaha dan tim KKN, tim KKN mengklarifikasi atau mengkonfirmasi apa yang ditanyakan kepada mereka. Secara intensif *door to door* antara tim KKN dengan pelaku usaha, kegiatan praktikum dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana dilakukan.

Pengisian kolom deskripsi, pencatatan catatan transaksi, debit, pengisian kolom tanggal, kredit serta jurnal produksi merupakan hal yang dilakukan oleh pelaku usaha. Dampak positif bagi komunikasi pelaku usaha yaitu berupa bantuan pencatatan keuangan yang praktis. Melalui pendampingan langsung, pencatatan keuangan akan lebih efektif serta memungkinkan untuk berlangsungnya diskusi. Para pelaku usaha memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam dengan pendampingan langsung. Keluaran yang dicapai dalam kegiatan pelayanan pengabdian pelaku usaha desa Gunungrejo adalah bahwa pelaku usaha mampu melakukan catatan keuangan sederhana. Meliputi gambaran konsep dasar akuntansi, rencana bisnis, jurnal produksi, teknik pencatatan merupakan materi yang diberikan kepada pelaku usaha Desa Gunungrejo.

Dari grafik di bawah ini terlihat bahwa untuk masing-masing komponen yaitu pengetahuan istilah akuntansi, tingkat pemahaman pelaku ekonomi adalah 20% yang tahu dan 80% yang tidak tahu, pengambilan keputusan di sisi lain, 30% perusahaan tahu dan 70% tidak tahu. Menurut catatan, 30% yang tahu dan 70% tidak tahu, dari sisi *business plan* 20% tahu dan 80% tidak tahu. Dan dari sisi perhitungan harga jual, yang mengetahui 20% dan 80% tidak mengetahui sistematis pelaporan keuangan. Sehingga dapat berdampak negatif terhadap keputusan bisnis yang diambil oleh para pelaku usaha di wilayah Gunungrejo.



Gambar 4. Pemahaman Pelaku Usaha terkait *Business Plan* serta Pencatatan Keuangan Sederhana

Sumber : Tim Pelaksana KKN Tematik 2021

Tahap selanjutnya sesudah dilakukan sosialisasi diperoleh data sebagai berikut diketahui bahwa untuk tingkat pemahaman pelaku usaha masing-masing komponen yaitu dari segi pengetahuan istilah akuntansi 90% tahu dan 10% tidak tahu, pada bagian pengambilan keputusan bisnis, 80% tahu dan 20% tidak tahu, dari segi teknik pencatatan, 80% tahu dan 20% tidak tahu, dari segi pemahaman dalam rencana bisnis, 80% tahu dan 20% tidak tahu, dan dari segi perhitungan harga jual mereka 90% tahu dan 10% tidak tahu.



Gambar 5. Grafik Sesudah Dilakukan Pelatihan terkait *Bussines Plan* serta Pemahaman Pencatatan Keuangan Sederhana

Sumber : Tim Pelaksana KKN Tematik 2021

Pasalnya, para pengusaha di desa Gunungrejo banyak belajar dari pelatihan langsung yang dilakukan tim KKN. Pelaku usaha akan sangat memahami konsep akuntansi dengan pelatihan intensif dan pendampingan dari tim KKN. Capaian dari pelatihan pencatatan keuangan dapat dikatakan berhasil meskipun hanya dalam bentuk pencatatan sederhana, hal tersebut sesuai dengan temuan (Suindari & Juniariani, 2020) menyatakan bahwa adanya pengelolaan keuangan dengan memperdalam literasi keuangan dapat memiliki pengaruh bagi kemajuan kinerja UMKM sehingga perlu diadakan pelatihan secara lebih mendalam dan rutin kepada pelaku UMKM.

Berdasarkan evaluasi penyedia layanan oleh tim KKN, ada beberapa manfaat bagi pelaku usaha yang telah diidentifikasi.

1. Sebagian besar pelaku bisnis sudah tidak asing lagi dengan istilah dan komponen yang berhubungan dengan akuntansi. Pelaku usaha di desa Gunungrejo dapat memahami istilah-istilah dalam pencatatan keuangan setelah berdiskusi dengan tim KKN. Ini berarti mereka akan dapat mengoptimalkan operasi mereka berdasarkan catatan ini.
2. Para pelaku usaha tahu bagaimana melacak keuangan mereka dengan bantuan metode akuntansi. Keberhasilan pelatihan teknik dan praktik pencatatan keuangan tim KKN tidak terlepas dari keterkaitan langsung mereka dengan pelaku usaha. Teknik ini merupakan metode yang berhasil, tim KKN memberikan pemahaman dan wawasan langsung dari pelaku usaha.
3. Dengan hasil pelaporan keuangan sederhana para pelaku usaha dapat mengambil keputusan. Dengan bantuan tim KKN, para pelaku usaha mampu mengambil keputusan tentang bagaimana menjalankan usaha di masa depan.

SIMPULAN

Menggunakan informasi terkait mempelajari teknik penulisan keuangan sederhana untuk menentukan harga jual berdasarkan rencana bisnis maka adanya pelatihan pencatatan keuangan bagi pengusaha di Desa Gunungrejo sangat membantu. Pemahaman pelaku usaha di Desa Gunungrejo adalah dengan rata-rata sebesar 84% dalam hal pemahaman pencatatan keuangan sederhana. Artinya, para pelaku tersebut dapat mengelola bisnis secara optimal dengan memahami cara kerja uang. Tim KKN membantu para pelaku usaha mengambil keputusan tentang usahanya di masa depan.

SARAN

Untuk pihak yang terlibat dan terkait, diharapkan untuk keaktifannya dalam membantu melancarkan program yang sedang berlangsung tersebut, dan bagi pihak-pihak yang memiliki kewenangan untuk menentukan suatu aturan semoga dapat memberikan aturan dapat melancarkan segala aktivitas masyarakatnya dengan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah (studi pada sentra industri kripik tempe sanan di kota malang). *Jurnal JIBEKA*, 12, 59–64. <https://media.neliti.com/media/publications/262609-implementasi-pencatatan-keuangan-pada-us-334acce7.PDF>
- Andrianto, Maharani, R., & Nuraini, F. (2017). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan). *Majalah Ekonomi* , 22(1411), 1–7.
- Ariwibawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1819–1828.
- Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi Dan Kinerja Ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152–158.
- Eka Putri, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medal Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.

- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31–43. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- Farliana, N., Setiaji, K., Murniawaty, I., Hardianto, H., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., Semarang, U. N., & Diterima, N. (2020). The Optimalization of Empowerment to Convicted Criminal in the Open Prison through Financial Literacy. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 11–23. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 225–229.
- Hutagaol, R. M. N. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 57–62.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Informatics and Buisness Institute Darmajaya*, 10(2), 1–10.
- Nur'aidawati, S., Harsono, Y., & ... (2021). Pengelolaan Keuangan Dan Pengkaderan Staf Yang Baik Pada UMKM Mitra Koperasi Maestro, Pamulang. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 19–24. <http://ejournal.stih-awanglong.ac.id/index.php/awal/article/view/123>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.70>
- Rambe, M., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D., & Wahyuni, S. (2017). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *e - Jurnal Riset Manajemen*, 66–80. www.fe.unisma.ac.id
- Sadeli, L. M. (2008). *Dasar-dasar Akuntansi*. Bumi Aksara.
- Saptantinah, D., & Astuti, P. (2010). Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2), 152–163. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/362>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>

- Sixpria, N., Suhartati, T., & Warsini, S. (2013). Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Etap) Dan Penyusunan Laporan Audit Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 55–64.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Tambunan, T. T. . (2009). *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>